

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Hubungan orang tua dan anak merupakan bagian dari keluarga, hal ini ada disebutkan dalam undang-undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang berbunyi “Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya”. Menurut Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (Fema), IPB University, Dr Tin Herawati (2020), mengatakan keluarga merupakan tempat pertama kali untuk mengenalkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan adaptasi dengan lingkungan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan yang berubah drastis.

Dr Tin juga menilai kemampuan keluarga dalam mengendalikan individu inilah yang dapat membentuk kepatuhan dalam masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Dalam kaitannya dengan penerapan protokol kesehatan dalam keluarga, Jubir Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Ratna Susianawati menambahkan bahwa keluarga seharusnya berperan menjadi agen sosialisasi dalam penerapan protokol kesehatan serta para anggota keluarga harus menjadi agen utama dalam sosialisasi agar para anggota keluarga tergerak dalam menjalankan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan diharapkan menjadi sebuah gaya hidup baru dalam kehidupan ditengah pandemi. Seperti apa yang dikemukakan oleh Epidemiolog dari Universitas Andalas Padang, Defriman Djafri. Defriman mengatakan protokol kesehatan menjadi andalan dalam seluruh aktivitas yang dijalankan selama pandemi masih ada (Antara, 2021). Sementara itu Anggota Komisi IX DPR RI, Rahmad Handoyo mengingatkan protokol kesehatan merupakan kewajiban mutlak dalam mencegah penularan Covid-19 di Indonesia. Rahmad Handoyo juga

menyeruhkan kepada masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menaati protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari secara baik (Pradipta, 2020).

Protokol kesehatan harus terus diimplementasikan oleh seluruh masyarakat Indonesia mengingat ancaman penyebaran virus Covid-19 masih mengancam kesehatan masyarakat. Jumlah total kasus positif Covid-19 di Indonesia per bulan Agustus 2022 mencapai 6.354.245 kasus. Total kasus Covid-19 meningkat kembali karena Indonesia telah memasuki fase gelombang ketiga penyebaran virus Covid-19 dengan varian baru, yaitu Covid-19 Omicron. Selain itu pada penyebaran Covid-19 dengan varian Omicron telah membuat kasus Covid-19 pada anak di Indonesia meningkat 10 kali lipat pada bulan Februari. Pada bulan Januari, kasus positif Covid-19 anak berkisar di angka 676 kasus. Namun di bulan Februari angkanya melonjak menjadi 7990 kasus.

Menurut Ketua Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Irwandy mengatakan setidaknya ada 5 faktor dari melonjaknya kasus positif anak diantaranya tren peningkatan kasus secara umum, mutasi virus, tingginya kasus kluster keluarga, anak sebagai populasi rentan yang tidak terlindungi, dan kapasitas fasilitas kesehatan bagi anak yang terbatas (Irwandy, 2021). Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Piprim Basarah Yanuarso juga mengatakan infeksi yang beragam dari varian Covid-19 bukan hanya menyerang orang dewasa saja namun anak-anak juga bisa tertular virus Covid-19. Piprim juga mengatakan orang tua ataupun orang dewasa yang serumah dengan anak-anak harus mengajarkan anak untuk patuh protokol kesehatan di mana pun dan kapan pun agar terhindar dari infeksi Covid-19.

Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kunta Wibawa Dasa Nugraha SE MA PhD mengatakan sangat penting keluarga Indonesia untuk terus menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Menurut Bocher (1976) dalam Ramadhan (2020), komunikasi

merupakan dasar dari kehidupan berkeluarga karena komunikasi dalam keluarga membuat kehidupan keluarga akan terbentuk, kehidupan antar keluarga menjadi tercermin, serta fungsi keluarga akan terjalin dengan baik.

Dalam implementasinya terhadap pencegahan Covid-19, dijelaskan dalam jurnal dari Kaddi et al yang berjudul komunikasi keluarga dalam pencegahan *coronavirus disease* (2020), mengungkapkan bahwa komunikasi yang dijalankan oleh orang tua dan anak sangat bermanfaat dalam mencegah penularan Covid-19. Orang tua dapat mengubah perilaku anak dengan sosialisasi hal-hal yang meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.

Selanjutnya jurnal dari Lamria Raya Fitriyani tentang Komunikasi Interpersonal Keluarga dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pandemi Covid 19 juga menunjukkan bagaimana komunikasi merupakan faktor utama dari keberhasilan keluarga dalam mengedukasi protokol kesehatan dan menjadikan protokol kesehatan sebagai kebiasaan baru. Hal ini membuktikan komunikasi dalam keluarga dapat berhasil untuk mengedukasi protokol kesehatan apabila terjalin dengan baik.

Dari kedua jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga seharusnya dapat berperan dalam mengedukasi protokol kesehatan kepada anggota keluarga khususnya bagi anak-anak apabila komunikasi yang dilakukan keluarga terjalin dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap bagaimana komunikasi keluarga khususnya dalam mengedukasi para anak dalam menerapkan protokol kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian pada Perumahan Pesona Anggrek Harapan RT07 RW 21 karena dalam Perumahan Pesona Anggrek Harapan RT 07 RW 21 sendiri angka warga yang sudah terkonfirmasi positif Covid-19 total keseluruhannya mencapai 8 dari 95 keluarga, dan keluarga yang terkonfirmasi positif

Covid-19 kebanyakan memiliki anak usia dini sehingga perlu diadakannya edukasi untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di ruang lingkup keluarga. Sementara data positif anak pada Kota Bekasi sendiri sudah menembus lebih dari 13.000 lebih anak (data per Agustus 2021). Belum lagi kasus Positif pada anak di Indonesia keseluruhan yang mengalami tren kenaikan selama gelombang kedua puncak penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Hal ini bisa kita lihat dari lonjakan kasus penularan anak yang dimulai pada bulan juni 2021, dimana tren angka kenaikan kasus positif pada anak mencapai 12,6% yang semula pada tahun sebelumnya hanya 5% dari jumlah keseluruhan kasus positif Covid-19 di Indonesia (Irwandy, 2021). Menurut Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia Profesor Aman Bhakti Pulungan mengatakan, jumlah kasus kematian akibat kasus positif di Indonesia mencapai 3%, kematian dan sempat mencapai angka kematian anak tertinggi di Dunia akibat Covid-19 (Tobing, 2021). Hal ini diperkuat dari studi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menemukan 40% anak yang terkonfirmasi positif beresiko mengalami kematian (Yun, 2021).

Pada penelitian ini, Penulis memfokuskan penelitian pada komunikasi antar ibu dan anak usia dini karena dalam observasi awal, anak-anak di wilayah ini lebih cenderung dekat dengan ibu mereka dibanding ayah mereka lantaran para ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dirumah dan sang ayah yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Hal ini juga didukung dalam artikel yang ditulis oleh laman *babycenter.com* yang mengatakan kebanyakan anak lebih dekat dengan ibu dibanding anak dikarenakan kebanyakan anak menilai ibu lebih penyabar, lebih penuh kasih sayang, dan lemah lembut. penelitian ini juga memilih ibu yang memiliki anak pada usia dini.

Menurut Aspiani (2021) anak di usia dini merupakan usia yang memungkinkan anak untuk mudah menerima stimulus berupa sebuah

sikap disiplin karena fase ini pertumbuhan begitu pesat. menurut Djamari (2016: 36) komunikasi ibu dan anak merupakan suatu komunikasi melibatkan antara ibu dan anak yang bermanfaat untuk bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai kepribadian, hingga penyampaian keluhan kesah atau persoalan anak kepada orang tua.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Salladien (2008) menjelaskan fokus penelitian berasal dari fenomena-fenomena yang dirinci kemudian disimpulkan sebagai fokus dalam penelitian. Fokus tersebut merupakan suatu rancangan penelitian yang mengandung pengertian dimensi yang menjadi perhatian untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan fokus penelitian dari penelitian ini adalah Komunikasi Keluarga dalam Edukasi Anak Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus Pada Keluarga di Perumahan Pesona Anggrek Harapan RT 07 RW 21)

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menentukan pertanyaan penelitian pada bagaimana Komunikasi Keluarga Dalam Edukasi Anak Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 pada keluarga di Perumahan Pesona Anggrek Harapan RT 07 RW 21?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendekatan Komunikasi Keluarga Dalam Edukasi Anak Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 pada keluarga di Perumahan Pesona Anggrek Harapan RT 07 RW 21.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu di fakultas ilmu komunikasi khususnya komunikasi keluarga. Serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan orang tua dan anak.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan dalam ilmu pengetahuan mengenai komunikasi keluarga dalam mengedukasi anak dalam protokol kesehatan. Kegunaan bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk referensi mengenai komunikasi keluarga.

